

Pengetahuan Investasi, Persepsi Resiko dan Persepsi *Return* terhadap Minat berinvestasi di Pasar Modal Syariah

Ahmad Zuldi¹, Hilal Malarangan², Erwan Sastrawan³,

¹Jurusan Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Datokarama Palu

³Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tadulako

Corresponding email: ahmadzuldi056@gmail.com



ABSTRACT

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pengetahuan investasi, Persepsi Resiko dan Persepsi *Return* Terhadap Minat Investasi Pasar Modal Syariah pada Masyarakat Kabupaten Sigi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Jumlah populasi dari penelitian ini adalah 105.004 masyarakat kabupaten sigi yang berusia 20-44 tahun dengan jumlah sampel yang digunakan sebanyak 100 responden. yang di pilih dengan Teknik purposive sampling dengan menggunakan metode slovin. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis statistic regresi berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan investasi ,persepsi resiko dan persepsi return berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi, Hasil penelitian ini memberikan gambaran bahwa pengetahuan investasi, persepsi terhadap risiko, dan persepsi terhadap return memiliki peran penting dalam membentuk minat masyarakat di Kabupaten Sigi untuk berinvestasi di pasar modal syariah. Implikasi dari temuan ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi lembaga keuangan, instansi pemerintah, dan pelaku edukasi keuangan untuk lebih mendorong penyebaran informasi serta pemahaman yang tepat mengenai investasi syariah.

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License.

ARTICLE INFO

Kata kunci:

Pengetahuan Investasi, Persepsi Resiko, Persepsi Return, Minat berinvestasi.

Article History:

Received: 11 Desember 2025

Revised: 27 Desember 2025

Accepted: 29 Desember 2025

1. Pendahuluan

Pasar modal adalah tempat bertemunya investor dengan Perusahaan (*emiten*), dengan cara memperjualbelikan sekuritas. Hadirnya pasar modal memiliki peranan penting bagi para investor, baik investor individu maupun badan usaha. Mereka dapat menyalurkan kelebihan dana yang dimilikinya untuk diinvestasikan, sehingga para pengusaha dapat memperoleh dana tambahan modal untuk memperluas jaringan usahanya dari para investor yang berada di pasar modal (Jayengsari & Ramadhan, 2021).

Bursa Efek Indonesia (BEI) mencatat peningkatan pesat jumlah investor pasar modal, mencapai 12 juta *single investor identification* (SID), bertambahnya jumlah investor di pasar modal didominasi individu yang berinvestasi di reksadana, saham dan surat berharga lainnya.⁴ Berdasarkan hasil survei yang dilakukan oleh PT Kustodian Sentra Efek Indonesia (KSEI), partisipasi masyarakat dalam investasi pasar modal didominasi oleh kelompok usia muda. Data per tahun terakhir menunjukkan bahwa 56,29% investor berasal dari kelompok usia di bawah 30 tahun, diikuti oleh kelompok usia 31–40 tahun sebesar 23,66%, usia 41–50 tahun sebesar 11,59%, usia 51–60 tahun sebesar 5,54%, dan usia di atas 60 tahun sebesar 2,92%. Data itu menunjukkan bahwa perkembangan teknologi informasi serta kemudahan akses terhadap layanan investasi digital turut mendorong tingginya partisipasi masyarakat dalam aktivitas investasi, terutama dari kalangan usia muda yang lebih adaptif terhadap perubahan teknologi dan informasi (KSEI, 2024).

Walaupun peningkatannya cukup pesat, namun kesadaran masyarakat Indonesia akan investasi masih rendah dibandingkan dengan negara lain (Cahya, 2019). Populasi usia produktif di Indonesia mencapai 190 juta jiwa, namun hanya 5% yang berinvestasi di pasar modal. Rendahnya minat ini sebagian besar disebabkan oleh rendahnya literasi keuangan, dengan indeks literasi pasar modal hanya 4,11% (OJK, 2022). Rendahnya literasi ini sering kali menjadi penghambat bagi masyarakat untuk berpartisipasi secara aktif di pasar modal sehingga banyak yang enggan, ragu atau kurang berminat untuk berinvestasi.

Masalah yang terjadi saat ini masih banyak masyarakat takut berinvestasi karena anggapan negatif dan kurangnya pengetahuan tentang investasi. Investasi di saham masih terlalu asing bagi sebagian besar masyarakat Indonesia. Masyarakat masih memiliki persepsi bahwa saham, Pasar modal, bursa adalah sesuatu yang rumit, terkesan mahal dan berisiko tinggi. Dengan melihat kondisi literasi dan jumlah investor yang masih rendah, Bursa Efek Indonesia (BEI) telah membuat sebuah konsep kampanye industri Pasar Modal yang kuat dan berskala nasional dengan tujuan untuk meningkatkan *awareness* masyarakat terhadap Pasar Modal, dengan judul kampanye “Yuk Nabung Saham” (Cahya, 2019).

Pengetahuan merupakan informasi yang diperoleh seseorang melalui proses dan diatur dalam memori manusia. Sebelum memutuskan untuk melakukan investasi pada suatu instrumen investasi, investor harus mempelajari segala hal yang berhubungan dengan investasi (Wibowo, 2019). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Wibowo,

menyimpulkan bahwa pengetahuan investasi berpengaruh positif terhadap minat investasi. seseorang yang memiliki pengetahuan tentang investasi cenderung akan melakukan investasi. Apabila semakin tinggi pengetahuan seseorang atas investasi, maka ketertarikan atas investasi tersebut juga tinggi pula. Namun berbeda dengan hasil penelitian Sari, dkk (2021) menunjukkan hasil bahwa pengetahuan dasar tidak berpengaruh signifikan terhadap minat investasi. Meskipun sebagian besar dari responden telah mengetahui dan memiliki pengetahuan tentang investasi yang baik namun pemahaman investasi yang mereka miliki tidak mempengaruhi minat investasi mereka.

Selain pengetahuan investasi, Persepsi resiko juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi minat seseorang dalam berinvestasi di pasar modal. Resiko didefinisikan sebagai ketidakpastian yang dihadapi oleh konsumen (investor) ketika investor tidak dapat meramalkan dampak dari keputusan pembelian atau investasi (Listayi, dkk; 2019). Penelitian yang dilakukan oleh Claudiaa, dkk (2023) menunjukkan hasil bahwa persepsi resiko berpengaruh secara signifikan terhadap minat investasi. Seseorang dengan persepsi resiko tinggi akan lebih hati-hati dalam membuat keputusan investasi, sementara individu dengan persepsi resiko rendah cenderung lebih berani, mungkin karena memiliki pengalaman yang lebih dalam investasi. Sedangkan penelitian listiayani, dkk (2019) mengungkapkan bahwa persepsi resiko tidak berpengaruh terhadap minat investasi di pasar modal. Seseorang cenderung mengabaikan resiko, jika hal yang dipertaruhkan nilainya tidak besar Sebaliknya, jika nilainya besar, maka bisa dipastikan setiap orang akan berusaha semaksimal mungkin untuk menekan risiko.

Selain memikirkan resiko yang akan di hadapi, memaksimalkan *return* juga merupakan proritas utama oleh para investor dalam berinvestasi. *Return* merujuk pada keuntungan yang di dapatkan oleh investor sebagai hasil dari berinvestasi (Prasetyo, dkk; 2024). Persepsi *return* merupakan faktor yang dapat memainkan peranan penting dalam mempengaruhi minat seseorang untuk berinvestasi di pasar modal. Hal ini di dukung dengan penelitian yang di lakukan oleh Ro'fati dan Rahayuningsih (2023) menyimpulkan bahwa adanya pengaruh persepsi *return* terhadap minat investasi. jika persepsi *return* meningkat, maka minat investasi Saham akan mengalami peningkatan. Namun berbeda dengan penelitian yang di lakukan oleh Wulandari, dkk (2020) yang menunjukkan hasil yang berbeda persepsi *return* tidak berpengaruh signifikan terhadap minat investasi. Adanya keuntungan (*return*) berinvestasi saham syariah seperti *dividen* dan *capital gain* tidak menjadi pertimbangan seseorang apabila hendak berinvestasi saham syariah. Berdasarkan permasalahan dan beberapa kontradiksi hasil dari penelitian

terdahulu, maka peneliti tertarik mengangkat judul ini. Kebaruan penelitian ini terletak pada fokusnya terhadap masyarakat Kabupaten Sigi, yang selama ini belum banyak menjadi objek kajian dalam penelitian pasar modal syariah. Sebagian besar studi sebelumnya dilakukan di kota besar atau pusat ekonomi, sehingga penelitian ini memberikan bukti empiris baru tentang perilaku investasi syariah pada masyarakat daerah berkembang.

2. Literatur Review

2.1. Theory Of Planned Behaviour

Theory of planned behaviour (TPB) adalah perluasan dari *theory of reasoned action* (TRA) dengan menambahkan konstruk persepsi kendali perilaku. TPB mengatakan bahwa perilaku seseorang dapat di prediksi berdasarkan minat untuk melakukan perilaku. TBP mengatakan bahwa tiga faktor mempengaruhi minat seseorang untuk berperilaku: sikap, norma subjektif, dan persepsi kendali perilaku (Salisa, 2021). Sikap adalah evaluasi kepercayaan atau perasaan positif negatif, pro-kontra, menyenangkan-tidak menyenangkan, dan sebagainya dari seseorang jika harus melakukan perilaku yang akan ditentukan. Norma subjektif adalah persepsi atau pandangan seseorang terhadap kepercayaan- kepercayaan orang lain yang akan mempengaruhi minat untuk melakukan atau tidak melakukan perilaku yang sedang dipertimbangkan. Persepsi kontrol perilaku mengacu pada persepsi kemudahan dan kesulitan dalam melaksanakan perilaku dan sejumlah pengendalian seseorang atas pencapaian tujuan dari perilaku tersebut (Claudia, dkk; 2023).

Teori perilaku terencana merupakan kerangka kerja menyeluruh yang digunakan pertama kali. Salah satu model psikologi sosial untuk memprediksi perilaku dan perilaku yang baik, teori perilaku terencana bergantung pada motivasi individu untuk bertindak dalam rangka mencapai keseimbangan yang adil. teori ini memiliki dukungan empiris yang kuat, dengan temuan termasuk kemampuan untuk memprediksi perilaku masa depan berdasarkan sikap seseorang terhadap perilaku, norma subjektif seseorang, dan keyakinan kontrol yang dirasakan seseorang mengenai perilaku tersebut (Efrianti, dkk; 2023). Dalam konteks penelitian ini, *Theory of planned behaviour* digunakan untuk menjelaskan faktor-faktor yang memengaruhi minat investasi masyarakat terhadap pasar modal syariah.

Ketiga variabel bebas yang diteliti dalam penelitian ini dapat dikaitkan dengan komponen dalam TPB sebagai berikut:

- a. Pengetahuan Investasi. Pengetahuan investasi berkaitan dengan sikap (*attitude*

toward behaviour). Individu yang memiliki pemahaman yang baik tentang investasi cenderung memiliki pandangan yang lebih positif terhadap aktivitas ini. Sikap positif ini merupakan komponen penting dalam TPB yang mendorong niat untuk berinvestasi. Selain itu, pengetahuan investasi juga meningkatkan kontrol perilaku yang dipersepsikan. Ketika individu merasa lebih berpengetahuan, mereka merasa lebih mampu mengelola dan mengendalikan investasi mereka (Wahyuningtias, dkk; 2023).

- b. Persepsi Resiko. Persepsi resiko berpengaruh terhadap *perceived behavioral control*. Pemahaman yang mendalam tentang risiko dan kemampuan untuk mengelolanya dapat dianggap sebagai sumber daya yang berharga. Kemampuan untuk memahami dan mengelola risiko investasi memberikan kepercayaan diri dan kemampuan untuk mengambil keputusan investasi yang lebih baik. Sehingga, individu yang memahami dan siap menghadapi risiko tersebut cenderung memiliki minat yang lebih besar dalam berinvestasi (Trysawati & Astuti, 2024).
- c. Persepsi *Return*. Persepsi *Return* juga berkaitan dengan sikap terhadap perilaku. Persepsi bahwa investasi akan memberikan keuntungan atau *return* yang tinggi dapat membentuk sikap positif terhadap investasi. Selain itu persepsi *Return* yang positif juga dapat mempengaruhi norma subjektif. Ketika seseorang melihat orang-orang di sekitarnya berhasil mendapatkan *return* yang tinggi dari investasi, mereka mungkin merasa terdorong untuk mengikuti jejak tersebut. Ini menciptakan lingkungan sosial yang mendukung investasi, yang pada gilirannya meningkatkan minat penelitian ini investasi (Trysawati & Astuti, 2024).

2.2. Pasar Modal Syariah

Berdasarkan Undang-Undang Pasar Modal (UUPM) no. 8 Tahun 1995 Pasal 1 Nomor 13 pengertian pasar modal adalah kegiatan yang bersangkutan dengan Penawaran Umum dan perdagangan Efek, Perusahaan Publik yang berkaitan dengan Efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan Efek. Pasar modal merupakan tempat bertemunya para penjual efek (emiten atau perusahaan) dengan para pembeli efek (pemodal atau investor) secara tidak langsung. Adapun pasar modal syariah secara sederhana dapat di artikan sebagai pasar modal yang menerapkan prinsip-prinsip syariah dalam kegiatan transaksi ekonomi dan terlepas dari hal-hal yang di larang oleh syariat, seperti unsur *riba*, perjudian, bersifat spekulatif, dan lain-lain. Pasar modal syariah secara prinsip sangat berbeda dengan pasar modal konvensional. (M. Nurianto, 2020).

Pengembangan Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran yang tergambar di atas maka hipotesis yang di turunkan di bawah ini adalah:

Individu yang memiliki pengetahuan investasi yang baik cenderung memiliki sikap yang lebih positif terhadap kegiatan investasi di pasar modal syariah. Pemahaman yang jelas mengenai mekanisme transaksi, potensi imbal hasil, serta kepatuhan terhadap prinsip syariah akan meningkatkan rasa aman dan keyakinan dalam mengambil keputusan investasi. Sebaliknya, keterbatasan pengetahuan dapat menimbulkan keraguan dan ketakutan akan risiko, sehingga menurunkan minat untuk berinvestasi. Berdasarkan pemahaman itu, maka dirumuskan sebuah hipotesis, sebagai berikut:

H₁ : Pengetahuan investasi berpengaruh terhadap minat berinvestasi pasar modal syariah.

Individu dengan persepsi risiko yang lebih rendah cenderung merasa lebih aman dan percaya diri dalam berinvestasi, sehingga memiliki minat yang lebih tinggi untuk berinvestasi di pasar modal syariah. Sebaliknya, persepsi risiko yang tinggi dapat menimbulkan keraguan dan ketakutan akan kerugian, yang pada akhirnya menurunkan minat berinvestasi. Oleh karena itu, persepsi risiko berpengaruh terhadap minat berinvestasi di pasar modal syariah. Berdasarkan pemahaman itu, maka dirumuskan sebuah hipotesis, sebagai berikut:

H₂ : Persepsi resiko berpengaruh terhadap minat berinvestasi pasar modal syariah.

Ketika individu memiliki persepsi bahwa investasi di pasar modal syariah mampu memberikan return yang menarik dan sesuai dengan prinsip syariah, maka minat untuk berinvestasi akan meningkat. Sebaliknya, persepsi return yang rendah dapat menurunkan minat berinvestasi. Oleh karena itu, persepsi return berpengaruh terhadap minat berinvestasi di pasar modal syariah. Berdasarkan pemahaman itu, maka dirumuskan sebuah hipotesis, sebagai berikut:

H₃ : Persepsi *return* berpengaruh terhadap minat berinvestasi pasar modal syariah.

H₄ : pengetahuan investasi, persepsi resiko dan persepsi *return* secara serempak .berpengaruh terhadap minat berinvestasi pasar modal syariah.

3. Metode

Pendekatan dan desain yang digunakan penulis adalah pendekatan kuantitatif dengan menggunakan desain penelitian konklusif kausal, dimana jenis penelitian kausal adalah jenis riset yang memiliki maksud utama ialah menemukan bukti terkait hubungan sebab-akibat. Populasi penelitian ini adalah masyarakat usia kabupaten sigi yang mengetahui pasar modal syariah. Adapun jumlah penduduk di kabupaten sigi disajikan pada tabel berikut.

Tabel 1.
Jumlah Penduduk Kabupaten Sigi berdasarkan Usia

No	Umur	Jumlah populasi
1	20-24 Tahun	21.258
2	25-29 Tahun	21.875
3	30-34 Tahun	21.639
4	35-39 Tahun	20.698
5	40-44 tahun	19.534
	Total	105.004

Sumber Data: Badan Pusat Statistik Kabupaten Sigi 2024

Teknik sampling dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan sebuah metode sampling non random sampling dengan kriteria yang telah ditentukan (Lenaini, 2021).⁶ Kriteria yang peneliti ditentukan untuk menentukan sampel sebagai berikut: (a) memiliki pengetahuan dasar tentang investasi, (b) Usia 20-44 tahun, (c) Status pekerjaan Mahasiswa, karyawan, wirausahawan, atau profesi lain yang memiliki potensi untuk berinvestasi.

Kemudian, untuk menentukan besarnya sampel, peneliti menggunakan metode slovin. Berdasarkan perhitungan rumus slovin, diperoleh sampel sebanyak 99,90, lalu dibulatkan menjadi 100 sampel.

Adapun definisi operasional dari masing – masing variabel adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi	indikator
1	Pengetahuan investasi (X1)	Pengetahuan investasi adalah suatu informasi mengenai bagaimana cara menggunakan sebagian dana atau sumberdaya yang dimiliki untuk mendapatkan keuntungan di masa mendatang.	a. Pemahaman tentang tujuan investasi b. Mengetahui resiko dan <i>return</i> Investasi. c. Mengetahui instrumen investasi pasar modal. Sumber: Merawati, dkk. (2015)
2	Persepsi resiko (X2)	Persepsi resiko (<i>risk perception</i>) merupakan evaluasi individu terhadap	a. Adanya resiko tertentu. b. Mengalami kerugian c. Pemikiran bahwa investasi

No	Variabel	Definisi	indikator
		situasi yang melibatkan resiko, dan penilaian tersebut sangat dipengaruhi oleh karakteristik psikologis dan kondisi pribadi seseorang.	beresiko. Sumber: Zulfikar & Wicaksono (2019)
3	Persepsi <i>return</i> (X3)	Persepsi <i>return</i> merupakan asumsi calon investor mengenai tingkat pengembalian didalam sebuah investasi. Persepsi <i>return</i> yang dipertimbangkan oleh calon investor diantaranya berupa <i>dividen</i> dan <i>capital gain</i>	a. Keuntungan materi b. Keuntungan spritual. c. Keuntungan kepuasan batin. Sumber: Salsabila (2020)
4	Minat investasi (Y)	Minat investasi merupakan keinginan untuk mencari tahu mengenai jenis investasi seperti keuntungan, kinerja investasi, kelemahan, dan lain sebagainya.	a. Keinginan untuk mencari tahu investasi b. Meluangkan waktu untuk mempelajari investasi c. Mencoba investasi. Sumber: Nurfadilah, dkk. (2022)

Teknik analisis data dalam penelitian ini dengan pengolahan data secara statistik melalui program SPSS. Tahapan analisis meliputi uji validitas menggunakan korelasi Pearson untuk mengetahui keabsahan instrumen, uji reliabilitas dengan Cronbach's Alpha untuk mengukur konsistensi instrumen, serta uji asumsi klasik. Selanjutnya dilakukan analisis regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh pengetahuan investasi, persepsi risiko, dan persepsi *return* terhadap minat berinvestasi. Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji t untuk melihat pengaruh parsial dan uji F untuk pengaruh simultan, serta dilengkapi dengan koefisien determinasi (R^2).

4. Hasil dan Diskusi

4.1. Hasil

4.1.1. Analisis Deskriptif

Penelitian ini dilakukan dengan cara membagikan kuesioner kepada masyarakat kabupaten sigi dimana merupakan responden dalam penelitian ini. Responden dalam penelitian ini berjumlah 100 responden dengan karakteristik meliputi jenis kelamin, usia, tahun kelahiran dan pekerjaan. Berikut ditampilkan data responden yang telah diperoleh:

a. Deskripsi Responden Berdasarkan Usia

Tabel 3. Responden berdasarkan Usia

Usia	Frekuensi	Persentase (%)
20-24 tahun	65	65%
25-29 tahun	26	26%

30-34 tahun	7	7%
35-39 tahun	2	2%
40-44 tahun	0	0%
total	100	100%

Sumber: hasil penelitian, 2025

Berdasarkan tabel hasil responden menurut usia, yang memiliki minat berinvestasi di pasar modal didominasi oleh usia 20-29 tahun dengan jumlah 91 orang.

b. Deskripsi Responden berdasarkan Pekerjaan

Tabel 4. Responden berdasarkan Pekerjaan

Pendidikan terakhir	Jumlah responden	Persentase (%)
Mahasiswa	39	39%
PNS	6	6%
Pegawai Swasta	15	15%
Wirausahawan	10	10%
guru	8	8%
Honorer	22	22%
TOTAL	100	100%

Sumber: Hasil penelitian, 2025

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa responden yang dominan yaitu yang pekerjaan sebagai mahasiswa berjumlah 39 orang (39%), PNS 6 orang (6%), pegawai swasta 15 orang (15%), honorer 16 orang (16%).

c. Deskripsi Responden berdasarkan Pendapatan

Berdasarkan data responden yang terkumpul menunjukkan bahwa responden yang memperoleh pendapatan terbanyak dengan pendapatan Rp 1.000.000 – Rp 2.000.000 berjumlah 35 orang (35%), dan pendapatan > Rp2.000.000 berjumlah 24 orang (24%).

4.1.2. Analisis Statistik

a.1. Uji Validitas

Hasil uji validitas dari masing-masing variabel disajikan pada tabel-tabel berikut.

Tabel 5. Hasil Uji Validitas Variabel Pengetahuan Investasi

No	Butir dalam kusioner	Rhitung	Rtabel	keterangan
1	X1P1	0,861	0,196	Valid
2	X1P2	0,819	0,196	Valid
3	X1P3	0,853	0,196	Valid
4	X1P4	0,656	0,196	Valid
5	X1P5	0,837	0,196	Valid
6	X1P6	0,842	0,196	Valid

Sumber: Data Output SPSS 30, 2025.

Pada tabel di atas menunjukkan semua indikator pada variabel Pengetahuan Investasi (X1) valid pada semua item dengan hasil R hitung > R tabel.

Tabel 6. Hasil Uji Validitas Variabel Persepsi Resiko

No	Butir dalam kusioner	Rhitung	Rtabel	keterangan
1	X2P7	0,898	0,1966	Valid
2	X2P8	0,796	0,1966	Valid
3	X2P9	0,824	0,1966	Valid
4	X2P10	0,857	0,1966	Valid
5	X2P11	0,799	0,1966	Valid

Sumber: Data Output SPSS. 30, 2025

Pada tabel di atas menunjukkan semua indikator pada variabel Persepsi Resiko (X2) valid pada semua item dengan hasil Rhitung > Rtabel.

Tabel 7. Hasil Uji Validitas Variabel Persepsi Return

No	Butir dalam kusioner	Rhitung	Rtabel	keterangan
1	X3P12	0,835	0,1966	Valid
2	X3P13	0,833	0,1966	Valid
3	X3P14	0,842	0,1966	Valid
4	X3P15	0,866	0,1966	Valid
5	X3P16	0,845	0,1966	Valid
6	X3P17	0,839	0,1966	Valid

Sumber: Data Output SPSS 30, 2025.

Pada tabel di atas menunjukkan semua indikator pada variabel Persepsi Return (X3) valid pada semua item dengan hasil Rhitung > Rtabel.

Tabel 8. Hasil Uji Validitas Variabel Persepsi *Return*

No	Butir dalam kusioner	Rhitung	Rtabel	keterangan
1	YP18	0,899	0,1966	Valid
2	YP19	0,899	0,1966	Valid
3	YP20	0,916	0,1966	Valid
4	YP21	0,774	0,1966	Valid
5	YP22	0,877	0,1966	Valid
6	YP23	0,849	0,1966	Valid

Sumber: Data Output SPSS 30, 2025.

Pada tabel di atas menunjukkan semua indikator pada variabel minat investasi (Y) valid pada semua item dengan hasil Rhitung > Rtabel.

a.2. Realibilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh hasil pengukuran tetap

konsisten apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukuran yang sama. Suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai $> 0,60$.

Tabel 9. Hasil Uji Validitas Variabel Persepsi Return

Variabel	(a)	keterangan
Pengetahuan Investasi (X1)	0,897	Reliabel
Persepsi resiko (X2)	0,815	Reliabel
Persepsi return (X3)	0,921	Reliabel
Minat investasi (Y)	0,936	Reliabel

Sumber: Data Output SPSS 30, 2025

Nilai (α) pengetahuan investasi (X1) adalah 0,897, persepsi resiko (X2) adalah 0,815, persepsi return (X3) adalah 0,921, dan minat investasi (Y) adalah 0,936. Semua variabel dalam penelitian adalah reliabel.

a.3. Uji Asumsi Klasik

a.3.1. Uji Normalitas

Gambar 1 Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.33103755
Most Extreme Differences	Absolute	.048
	Positive	.036
	Negative	-.048
Test Statistic		.048
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.200 ^d
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.	.836
	99% Confidence Interval	
	Lower Bound	.827
	Upper Bound	.846

Sumber: Data Output SPSS 30, 2025.

Dari tabel diatas bahwa nilai signifikansi nilai Asymp.Sig. (2 – tailed) adalah 0,200 $> 0,05$. Maka bisa disimpulkan data ber-distribusi normal. Ini berarti asumsi/persyaratan normalitas model regresinya terpenuhi.

a.3.2. Uji heterokedastisitas

Hasil Uji heterokedastisitas seperti terlihat pada gambar berikut:

Tabel 10. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1,132	1,171		1,325	.189
Pengetahuan Investasi	.067	.008	.167	.777	.508
Persepsi Resiko	.121	.113	.299	1,125	.204
Persepsi Return	.009	.090	.018	.096	.924

Sumber: Data Output SPSS 30, 2025.

Berdasarkan tabel di atas dapat dikatakan bahwa nilai variabel X1 dikatakan homogen karena memiliki nilai signifikan $0,508 > 0,05$, yang berarti variabel Pengetahuan Investasi tidak mengalami gejala heteroskedastisitas. Pada variabel X2 nilai sig. $0,204 > 0,05$ yang berarti persepsi resiko termasuk homogen dan tidak mengalami gejala heteroskedastisitas. Pada variabel x3 nilai sig. $0,924 > 0,05$ ketiga Variabel yang diteliti tidak mengalami gejala heteroskedastisitas karena nilai Sig. $> 0,05$.

a.3.3. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini

Tabel 11. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	1.317	1.149		1.146	.254		
Pengetahuan Investasi	.301	.140	.270	2.146	.034	.166	6.039
Persepsi Resiko	.385	.137	.300	2.812	.006	.230	4.356
Persepsi Return	.361	.105	.346	3.435	.001	.258	3.882

Sumber: Data Output SPSS 30, 2025.

Berdasarkan tabel bisa dilihat bahwa, terlihat perhitungan nilai Tolerance menunjukan bahwa tidak adanya variabel independen dan yang memiliki nilai kurang dari 0,10 dimana pada pengetahuan investasi (X1) mendapatkan nilai 0,166, persepsi resiko (X2) mendapatkan nilai 0,230, dan persepsi *return* (X3) mendapatkan nilai 0,258. Nilai VIF dari masing-masing variabel menunjukan kurang dari 10 sehingga hal ini dinyatakan bahwa penelitian ini bebas dari Multikolinearitas.

a.4. Uji Regresi Linear Berganda

Hasil analisis regresi berganda dengan menggunakan program SPSS dapat disajikan persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

Tabel 12. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.317	1.149		1.146	.254
Pengetahuan Investasi	.301	.140	.270	2.146	.034
Persepsi Resiko	.385	.137	.300	2.812	.006
Persepsi Return	.361	.105	.346	3.435	.001

Sumber: Data Output SPSS 30, 2025.

a.5. Uji Hipotesis

Sebelum melihat hasil pengujian terhadap hipotesis, maka perlu diketahui bahwa yang menjadi hipotesis statistik dalam penelitian ini adalah:

a.5.1. Uji T

Hasil uji parsial disajikan pada tabel berikut.

Tabel 13. Hasil Uji T

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.317	1.149		1.146	.254
Pengetahuan Investasi	.301	.140	.270	2.146	.034
Persepsi Resiko	.385	.137	.300	2.812	.006
Persepsi Return	.361	.105	.346	3.435	.001

Sumber: Data Output SPSS 30, 2025.

Hasil pengujian hipotesis secara parsial melalui uji t diperoleh thitung berdasarkan nilai koefisien yang dapat dilihat pada tabel di atas menunjukkan bahwa semua variabel independent berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

a.5.2. Uji F (Simultan)

Adapun hasil uji simultan dalam penelitian tersebut diperoleh *output* pada tabel berikut.

**Tabel 14. Hasil Uji F
ANOVA^b**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1738.631	3	579.544	95.443	.000 ^a
Residual	582.923	96	6.072		
Total	2321.555	99			

Sumber: Data Output SPSS 30, 2025.

a.5.3. Uji Koefisien Determinasi

Adapun hasil Uji koefisien determinan yang diperoleh adalah sebagai berikut

Tabel 15. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.865 ^a	.749	.741	2.464

Sumber: Data Output SPSS. 30, 2025

4.2. Diskusi

Pengetahuan Investasi terhadap Minat Investasi Pasar Modal Syariah Studi Pada Masyarakat Kabupaten Sigi

Berdasarkan hasil uji statistik variabel Pengetahuan Investasi menunjukkan bahwa pengetahuan investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi. Hasil pengujian yang diperoleh memperlihatkan nilai t hitung variabel (X_1) $2.146 > t$ tabel (1.985). Hal tersebut menunjukkan t hitung terletak di wilayah H_a diterima disertai taraf signifikan $0,034$ lebih kecil dari $0,05$. Artinya, semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang mengenai investasi, maka semakin besar pula minat mereka untuk berinvestasi. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan literasi keuangan dapat mendorong partisipasi mereka dalam investasi pasar modal syariah.

Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Fatmawati dan Parulian (2024) tentang pengaruh pengetahuan investasi terhadap minat investasi pasar modal syariah yang menerangkan bahwa pengaruh pengetahuan investasi berpengaruh terhadap minat berinvestasi generasi millennial di pasar modal. Artinya semakin tinggi tingkat pengetahuan investasi generasi millennial maka akan semakin meningkatkan minat mereka untuk berinvestasi di pasar modal syariah.

Persepsi Resiko terhadap Minat Investasi Pasar Modal Syariah Masyarakat Kabupaten Sigi

Berdasarkan hasil uji statistik variabel Persepsi Resiko menunjukkan bahwa pengaruh persepsi resiko berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi. Hasil pengujian yang diperoleh memperlihatkan nilai t hitung variabel (X_2) $2,812 > t$ tabel (1.985) t tabel. Serta nilai signifikan $0.006 < 0.05$. artinya semakin tinggi kesadaran individu terhadap resiko investasi, maka semakin besar pula minat untuk berinvestasi. Mereka sadar bahwa dalam dunia investasi, risiko itu pasti ada dan tidak bisa dihindari sepenuhnya. Tapi justru karena mereka paham akan risiko itu, mereka jadi lebih hati-hati dan lebih serius dalam mengambil keputusan. Risiko tidak dilihat sebagai sesuatu yang menakutkan, tapi sebagai bagian dari proses untuk mendapatkan keuntungan.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh ro'fia, kamilatur dan sri wahyuningsi dengan hasil penelitian bahwa persepsi resiko berpengaruh positif terhadap minat investasi, pemahaman yang mendalam tentang risiko dan kemampuan untuk mengelolanya dapat dianggap sebagai sumber daya yang berharga. Individu yang memiliki kemampuan untuk menilai dan mengelola risiko investasi mungkin

melihat risiko bukan sebagai ancaman, tetapi sebagai peluang untuk mencapai return yang lebih tinggi. individu yang memahami dan siap menghadapi risiko tersebut cenderung memiliki minat yang lebih besar dalam berinvestasi (Tryaswati & Astuti, 2024).

Persepsi Return terhadap Minat Investasi Pasar Modal Syariah Studi Pada Masyarakat Kabupaten Sigi

Berdasarkan hasil uji statistik, variabel Persepsi *Return* berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi, yang dibuktikan dengan hasil uji T diperoleh $t_{hitung} 3,435 > t_{tabel} (1.985)$ dan nilai signifikansi (sig) 0,001 lebih kecil dari nilai α 0,05 artinya semakin besar persepsi return seseorang maka semakin besar minat untuk berinvestasi di Pasar Modal Syariah. Responden menganggap investasi pasar modal syariah bukan hanya sekedar keuntungan finansial, tapi juga sebagai bentuk ikhtiar yang sesuai dengan nilai agama.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Prasetio, dkk (2024) yang menunjukkan bahwa return investasi memiliki pengaruh positif terhadap minat investasi generasi milenial. Persepsi return berpengaruh besar terhadap minat berinvestasi yaitu karena tujuan mereka terjun dalam dunia investasi salah satunya dikarenakan ingin mengharapkan keuntungan dari kegiatan berinvestasi. *Theory of Planned Behavior* (TPB) juga dapat digunakan untuk menjelaskan bagaimana return investasi mempengaruhi minat investasi.

Pengetahuan Investasi, Persepsi Resiko Dan Persepsi Return terhadap Minat Investasi Pasar Modal Syariah Masyarakat Kabupaten Sigi

Berdasarkan hasil uji statistik menunjukkan bahwa variabel pengetahuan investasi, persepsi resiko dan persepsi return berpengaruh positif signifikan terhadap Minat Investasi Pasar Modal Syariah pada masyarakat di Kabupaten Sigi. yang di buktikan dengan hasil uji F sebesar $0,001 < 0,05$ dan nilai $F_{hitung} 95,443 > f_{tabel} (3,091)$, sehingga disimpulkan bahwa H_4 diterima. Hasil uji determinan R^2 pada penelitian ini diperoleh nilai determinan R^2 sebesar 0,749 atau 74,9%. dan sisanya sebesar 25,1% dijelaskan variabel lain diluar model regresi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pengetahuan Investasi, Persepsi Risiko, dan Persepsi *Return* secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Investasi Pasar Modal Syariah pada masyarakat di Kabupaten Sigi. Hasil penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tryaswati & Astuti (2024) yang menunjukkan bahwa pengetahuan investasi, persepsi resiko dan persepsi return berpengaruh secara simultan terhadap minat investasi pasar modal. Dengan

meningkatnya literasi investasi, pemahaman risiko yang lebih matang, serta ekspektasi return yang baik, minat investasi di pasar modal syariah dapat semakin tumbuh.

5. Kesimpulan

Hasil penelitian ini memberikan gambaran bahwa pengetahuan investasi, persepsi terhadap risiko, dan persepsi terhadap return memiliki peran penting dalam membentuk minat masyarakat di Kabupaten Sigi untuk berinvestasi di pasar modal syariah. Implikasi dari temuan ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi lembaga keuangan, instansi pemerintah, dan pelaku edukasi keuangan untuk lebih mendorong penyebaran informasi serta pemahaman yang tepat mengenai investasi syariah. Strategi edukasi yang terarah dan mudah dipahami sangat dibutuhkan untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi mereka dalam pengembangan pasar modal syariah di daerah. Bagi calon investor milenial, diperlukan upaya nyata untuk meningkatkan pemahaman investasi syariah agar lebih siap dan percaya diri dalam mengambil keputusan investasi. Saran bagi penelitian selanjutnya, dapat menggunakan literasi keuangan syariah atau tingkat religiusitas untuk mengetahui minat investor pada pasar modal syariah.

References

- Cahya, B. T. (2019). Pengaruh motivasi dan kemajuan teknologi terhadap minat investasi saham. *Al-Masharif: Jurnal Ilmu Ekonomi dan Keislaman*, 7(2), 192-207.
- Claudia, C., Anita, E., & Fufita, N. (2023). Pengaruh Persepsi Risiko Dan Pengetahuan Mahasiswa Terhadap Minat Investasi Saham Syariah. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi Dan Akuntansi*, 3(2), 218-228.
- Darmawan, A., Kurnia, K., & Rejeki, S. (2019). Pengetahuan investasi, motivasi investasi, literasi keuangan dan lingkungan keluarga pengaruhnya terhadap minat investasi di pasar modal. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 8(2), 44-56.
- Efrianti, A., Santi, E., & Oliyan, F. (2023). Pengaruh Pengetahuan Etika, Religiusitas, dan Love of Money Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi (Studi Kasus Mahasiswa Akuntansi Politeknik Negeri Padang). *Jurnal Akuntansi, Bisnis Dan Ekonomi Indonesia (JABEI)*, 2(2), 105-117.
- Fatmawati, E., & Parulian, P. (2024). Pengaruh Pengetahuan, Motivasi, Ekspektasi Return Terhadap Minat Generasi Millennial Dalam Berinvestasi Di Pasar Modal Syariah. *Jesya (Jurnal Ekonomi dan Ekonomi Syariah)*, 7(1), 830-836.
- Gusti Ayu Ketut Rencana Sari Dewi, S.E., M.Si, Diota Prameswari Vijaya, S.E., M.SA., Ak., CA, "Investasi dan Pasar Modal Di Indonesia", (Cet. 1; Depok Rajawali Pers: 2018).
- Jayengsari, R., & Ramadhan, N. F. (2021). Pengaruh Pengetahuan Investasi dan Motivasi Terhadap Minat Investasi di Pasar Modal Syariah Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Suryakancana Cianjur. *El-Ecosy: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Islam*, 1(2), 165-182.
- KSEI, "Statistik Pasar Modal Indonesia", situs resmi KSEI.

- https://www.ksei.co.id/files/Statistik_Publik_Desember_2024_v3.pdf (di akses pada tanggal 11 juni 2025).
- Lenaini, I. (2021). Teknik pengambilan sampel purposive dan snowball sampling. *Historis: Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 6(1), 33-39.
- Listyani, T. T., Rois, M., & Prihati, S. (2019). Analisis pengaruh pengetahuan investasi, pelatihan pasar modal, modal investasi minimal dan persepsi risiko terhadap minat investasi mahasiswa di pasar modal (studi pada PT Phintraco Sekuritas Branch Office Semarang). *Jurnal Aktual Akuntansi Keuangan Bisnis Terapan (AKUNBISNIS)*, 2(1), 49-70.
- M.Nurianto Al Arif, "Pengantar Ekonomi Islam", (Cet.3; Oktober 2020).
- Maulana, H. A., & Asra, Y. (2019). Analisa Pengaruh Promo Gratis Ongkos Kirim terhadap Keputusan Pembelian pada E-commerce oleh Generasi Z di Daerah Pedesaan. *Inovbiz: Jurnal Inovasi Bisnis*, 7(2), 162-165.
- Merawati, L. K., Putra, I., & Juli, I. P. M. (2015). Kemampuan pelatihan pasar modal memoderasi pengaruh pengetahuan investasi dan penghasilan pada minat berinvestasi mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*, 10(2), 64-75.
- Negara, A. K., & Febrianto, H. G. (2020). Pengaruh Kemajuan Teknologi Informasi Dan Pengetahuan Investasi Terhadap Minat Investasi Generasi Milenial Di Pasar Modal. *Business Management Journal*, 16(2), 81-95.
- Nurfadilah, N., Wahyuni, I., & Subaida, I. (2022). Pengaruh Pengetahuan Investasi Dan Kemajuan Teknologi Terhadap Keputusan Investasi Dengan Minat Investasi Sebagai Variabel Intervening (Studi Mahasiswa Prodi Manajemen Universitas Abdurachman Saleh Situbondo). *Jurnal Mahasiswa Entrepreneurship (JME)*, 1(8), 1630-1644.
- Otoritas jasa keuangan, "infografis hasil survei nasional literasi dan inklusi keuangan tahun 2022", situs resmi OJK. <https://ojk.go.id> (di akses pada tanggal 24 agustus 2024).
- Otoritas jasa keuangan, "kenali sumber keuntungan berinvestasi di pasar modal", situs resmi OJK. <https://sikapiuangmu.ojk.go.id/FrontEnd/CMS/Article/40695>. (di akses pada tanggal 16 oktober 2024).
- Peristiwo, H. (2016). Analisis minat investor di Kota Serang terhadap investasi syariah pada pasar modal syariah. *ISLAMICONOMIC: Jurnal Ekonomi Islam*, 7(1).
- Prasetio, R., Iswanji, C., & Khotijah, S. A. (2024). Pengaruh Persepsi Return, Risiko, Pengetahuan dan Religiusitas Terhadap Minat Berinvestasi di Pasar Modal Syariah. *Al-Intaj: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 9(1), 88-108.
- Rika, A. R., & Syaiah, S. (2022). Pengaruh Persepsi Risiko Dan Toleransi Risiko Terhadap Keputusan Investasi (Studi Kasus Investor Di MNC Trade Syariah Kendari). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 7(2), 91-107.
- Ro'fati, K., & Rahayuningsih, S. (2023). Pengaruh Pelatihan Pasar Modal, Return Investasi, Persepsi Risiko, Dan Literasi Keuangan Terhadap Minat Investasi Melalui Aplikasi Online Pada Generasi Z. *Journal of Student Research*, 1(2), 138-154.
- Salisa, N. R. (2021). Faktor yang mempengaruhi minat investasi di pasar modal: Pendekatan Theory of Planned Behaviour (TPB). *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 9(2), 182.
- Salsabila, S. (2020). *Pengaruh persepsi return, risiko, harga, kepatuhan syariah, dan pengetahuan terhadap minat mahasiswa berinvestasi saham di pasar modal*

- syariah (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Sari, V. M., Putri, N. K., Arofah, T., & Suparlinah, I. (2021). Pengaruh Motivasi Investasi, Pengetahuan Dasar Investasi, Modal Minimal, dan Kemajuan Teknologi terhadap Minat Investasi Mahasiswa. *Jurnal Doktor Manajemen (JDM)*, 4(1), 88.
- Taufiqoh, E., Diana, N., & Junaidi, J. (2019). Pengaruh Norma Subjektif, Motivasi Investasi, Pengetahuan Investasi, Persepsi Return Dan Literasi Keuangan Terhadap Minat Mahasiswa Berinvestasi Saham Di Pasar Modal (Studi Empiris Pada Mahasiswa Akuntansi Feb Unisma Dan Unibraw Di Malang). *E_Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 8(05).
- Tryaswati, S. P., & Astuti, C. D. (2024). Pengaruh Pengetahuan Investasi, Persepsi Risiko Investasi, Dan Return Investasi Terhadap Minat Investasi Generasi Milenial Dengan Dimoderasi Teknologi Media Sosial. *Value*, 5(1), 154-171.
- Wahyuningtyas, E. T., Hasanah, F., & Susesti, D. A. (2022). Dampak Motivasi Investasi, Persepsi Resiko, Literasi dan Efikasi Keuangan Terhadap Minat Mahasiswa Berinvestasi Di Pasar Modal: Keywords: Investment Motivation; Risk Perception; Financial Literacy; Financial Efficacy; Investment Interest. *Jurnal Akuntansi AKUNESA*, 10(2), 57-66.
- Wibowo, A. (2019). Pengaruh pengetahuan investasi, kebijakan modal minimal investasi, dan pelatihan pasar modal terhadap minat investasi (Studi kasus mahasiswa FE Unesa yang terdaftar di Galeri Investasi FE Unesa). *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 7(1).
- Wulandari, D., Setyowati, S., & Hana, K. F. (2020). Pengaruh Edukasi Investasi, Persepsi Return dan Persepsi Risiko terhadap Minat Berinvestasi Saham Syariah. *Freakonomics Journal of Islamic Economics and Finance*, 1(1), 1-15.
- Yam, J. H., & Taufik, R. (2021). Hipotesis penelitian kuantitatif. *Perspektif: Jurnal Ilmu Administrasi*, 3(2), 96-102.
- Yunia, P. S., Khanifiana, R., & Faizah, C. N. (2020). Motivasi, pengetahuan, preferensi risiko investasi, dan minat investasi saham di pasar modal syariah pada mahasiswa FEBI IAIN Pekalongan. *Finansha-Journal of Sharia Financial Management*, 1(2).
- Zulfikar, R., & Wicaksono, T. (2019). Pengaruh Aktifitas Galeri Investasi, Modal Minimal Investasi, Persepsi Resiko dan Persepsi Return Terhadap Minat Investasi Saham Syariah (Studi pada Mahasiswa Uniska MAB Banjarmasin). *JWM (Jurnal Wawasan Manajemen)*, 7(2), 136-150.